

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan antara lain metode kuantitatif dengan menggunakan data berupa kuisisioner yang akan dibagikan kepada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK di Kota Bandung.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian,

dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Perilaku *Gender* dan Pengalaman Auditor dan pengaruhnya terhadap *Auditor Professional Judgement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perilaku *Gender* dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kesenjangan *Auditor Professional Judgement* pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017:6) definisi metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menetapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiyono (2017:86) metode deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Perilaku *Gender*, Pengalaman Auditor dan *Auditor Professional Judgement*.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

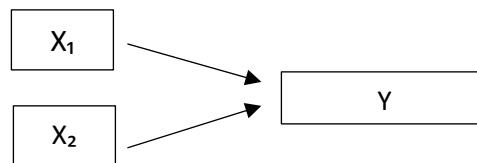
“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh perilaku *gender* dan pengalaman auditor terhadap *Auditor Professional Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar

dalam OJK, baik secara parsial maupun simultan melalui uji hipotesis, yaitu uji- t (parsial) dan uji- f (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh perilaku *gender* dan pengalaman auditor terhadap *Auditor Professional Judgement*, maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis dapat memberikan model penelitian yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut :



Bagan 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Perilaku *Gender*
- X₂ : Pengalaman Auditor
- Y : *Auditor Professional Judgement*

1.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya mengenai ketiga variabel dalam penelitian ini, maka keempat variabel yang di teliti dibedakan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) antara positif ataupun negatif. Variabel terikat atau dependen adalah variabel utama untuk penelitian yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah *Auditor Professional Judgement*, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah Perilaku *Gender* dan Pengalaman Auditor.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) antara positif ataupun negatif.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1.1 Perilaku *Gender* (X1)

Menurut H.T Wilson, *gender* adalah suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Perilaku *Gender* adalah perbedaan karakteristik dan tindakan, serta sekumpulan sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri pria dan wanita akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh. *Gender* dapat diukur dengan beberapa indikator:

- a. Karakteristik berdasar stereotip pria. Pria cenderung memiliki sifat yang menyembunyikan emosi, terfokus, objektif, dan bertanggungjawab.
- b. Karakteristik berdasar stereotip wanita. Wanita cenderung memiliki tekad yang kuat, memiliki jiwa sosial yang kuat, dan berperasaan.

3.2.1.1.2 Pengalaman Auditor (X2)

Menurut (Maria dan Elisa, 2014:10) pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Pengalaman diukur dengan

lamanya waktu atau variasi penugasan audit yang diterima seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas audit. Pengalaman dapat diukur dengan beberapa indikator:

- a. Lamanya bekerja sebagai auditor. Semakin lama waktu yang dikerjakan oleh seorang auditor, maka seorang auditor dinilai sudah berpengalaman.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka seorang auditor dinilai sudah berpengalaman.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel utama untuk penelitian yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Auditor Professional Judgement*. Menurut Standar Audit (“SA”) 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit dalam Astrid Aqillah (2021), *professional judgment* adalah penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang diinformasikan tentang tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dalam perikatan audit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang

telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130).

Berikut adalah penjelasan dari setiap variabel dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Perilaku *Gender*

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) : Perilaku Gender

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|---|--|-------------------------|----------------|--|
| <i>Gender</i> merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial | Perbedaan karakteristik kinerja dan atribut sosial, yaitu: 1. Laki-laki | a. Menyembunyikan emosi | Ordinal | Kuesioner Nomor 1 2 3 4 |
| | | b. Terfokus | Ordinal | |
| | | c. Objektif | Ordinal | |
| | | d. Bertanggungjawab | Ordinal | |

| | | | | |
|--|--------------|------------------------------|----------------|----------|
| ataupun kultural, baik melalui keagamaan maupun Negara. Fakih (2013) | 2. Perempuan | a. Memiliki tekad kuat | Ordinal | 5 |
| | | b. Memiliki sosial yang kuat | Ordinal | 6 |
| | | c. Berperasaan | Ordinal | 7 |

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen (X2) : Pengalaman Auditor

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|------------------------|----------------|------------------|--------------|-----------------------------|
| | | | | |

| | | | | Kuesioner Nomor |
|--|--|--|----------------|----------------------------|
| Pengalaman auditor adalah Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Sukrisno Agoes (2017:33) dalam Gita Aryanti (2019) | Pengukuran Pengalaman Auditor: 1. Lama waktu atau masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki | a. Lama bekerja untuk meningkatkan mutu dan kualitas kerja | Ordinal | 8 |
| | | b. Lama waktu kerja terhadap kualitas audit | Ordinal | 9 |
| | | a. Konsep dan prinsip yang dibutuhkan seorang auditor | Ordinal | 10 |
| | | b. Kemampuan memahami informasi yang bertanggungjawab | Ordinal | 11 |
| | | c. Kemampuan menerapkan informasi yang bertanggungjawab | Ordinal | 12 |

| | | | | |
|--|--|--|----------------|-----------|
| | | d. Keterampilan yang dibutuhkan seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan | Ordinal | 13 |
| | 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan | a. Tingkat penguasaan tugas auditor | Ordinal | 14 |

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel *Auditor Professional Judgement*

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen (Y) : Auditor Professional Judgement

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|---|--|---|---|---|
| <p><i>Auditor Professional Judgement</i> merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide,</p> | <p>Pengukuran dalam pertimbangan Audit :</p> <p>1. Tingkat Materialitas</p> <p>2. Tingkat Risiko Audit</p> | <p>a. Pertimbangan materialitas pada tingkat laporan keuangan.</p> <p>a. Kewajiban auditor dalam menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun tertentu</p> | <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> | <p>Kuesioner Nomor</p> <p>15</p> <p>16</p> |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|-----------------------|------------------|
| <p>atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi adalah faktor perilaku individu.</p> <p>Alvin A. Arens (2015)</p> | <p>3. <i>Going Concern</i></p> | <p>a. Kemampuan manajemen dalam menilai suatu laporan keuangan</p> | <p>Ordinal</p> | <p>17</p> |
|---|--------------------------------|--|-----------------------|------------------|

3.3 Populasi Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015, h. 80).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah objek, melainkan meliputi karakter dan kualitas yang dimiliki oleh objek tersebut pada satu wilayah yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Kota Bandung yang terdaftar di OJK, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

| No | Nama Kantor Akuntan Publik | Jumlah Auditor |
|-----------|--|-----------------------|
| 1 | KAP Roebiandini & Rekan | 2 Auditor |
| 2 | KAP Dra. Yati Ruhiyati | 2 Auditor |
| 3 | KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih | 2 Auditor |

| | | |
|------------------------|--|-------------------|
| 4 | KAP AF. Rachman & Soetjipto WS | 4 Auditor |
| 5 | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 4 Auditor |
| 6 | KAP Chris Hermawan | 4 Auditor |
| 7 | KAP Nano Suyatna | 4 Auditor |
| 8 | KAP Sabar & Rekan | 2 Auditor |
| 9 | KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan | 2 Auditor |
| Jumlah Populasi | | 26 Auditor |

Sumber :Website OJK

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa teknik *sampling* adalah sebagai berikut : “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Metode ini mengambil sampel berdasarkan tingkatan tertentu, yaitu penelitian pada auditor yang ada di KAP Kota Bandung yang terdaftar pada OJK. Dalam

penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *teknik Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota popuasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) *Purposive Sampling* sebagai berikut : “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penelitian pada objek penelitian yang kompeten dibidangnya.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu :

1. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK dan masih beroperasi
2. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK yang berdiri lebih dari 5 tahun
3. Pendidikan auditor minimal S1 Sarjana Akuntansi

Tabel 3.5

Purposive Sampling

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|------------------------|---------------|
|------------------------|---------------|

| | |
|--|-----------|
| KAP di Kota Bandung (dilansir dari Direktori 2022 Kantor Akuntan Publik) | 36 |
| Tidak memiliki kriteria 1 : KAP di Kota Bandung yang tidak terdaftar di OJK | (14) |
| Tidak memiliki kriteria 2 : KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK namun sudah tidak aktif | (5) |
| Tidak memiliki kriteria 3 : KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK yang beroperasi kurang dari 5 tahun | (4) |
| Total KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK | 13 |
| KAP yang tidak menerima | 4 |
| Total KAP yang dapat dijadikan sampel | 9 |
| Jumlah Auditor dan Partner di 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung | 26 |

Dari 13 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 4 KAP yang tidak menerima.

KAP tersebut adalah sebagai berikut :

1. KAP Joseph Munthe
2. KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA
3. KAP Drs. Sanusi & Rekan
4. KAP Moch Zainuddin

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dikarenakan penelitian ini menggunakan kuesioner, maka sumber datanya berdasarkan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Sumber data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan Pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Perilaku *Gender*, Pengalaman Auditor, dan *Auditor Professional Judgement*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Secara umum teknik pengumpulan data ada tiga jenis, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. (*kumparan.com*). Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengumpulkan informasi kuantitatif,

yaitu kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating, ukuran biasa (Hamdi dan Bahruddin, 2012, p.47 – 48).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan Teknik ini dapat menggunakan kuesioner, dan skala (*scale*) sebagai instrumen penelitiannya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar pada OJK.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* sehubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data adalah bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS 26 *For Windows*.

3.5.1.1 Metode Transformasi Data

Transformasi Data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Pada penelitian ini, transformasi data akan dilakukan dengan SPSS Versi 26 for *windows*.

3.5.1.2 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas adalah uji seberapa baik *instrument* mengenai pengukuran yang diharapkan untuk diukur. Uji validitas memerlukan ketelitian dalam mengolahnya. Setelah memperoleh koefisien korelasi untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan didalam kuesioner, lalu dilakukan *r* hitung kemudian membandingkannya dengan *r* tabel, *r* hitung diperoleh dari hasil perhitungan statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai *r* hitung $>$ *r* tabel maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika *r* hitung $<$ *r* tabel maka dinyatakan tidak valid sehingga pertanyaan harus dibuang atau diganti. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan SPSS Versi 26 *for Windows*.

3.5.1.2.2 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah *instrument* (kuesioner) dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas

adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2008:43). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrument maka dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0.60 (Nunnally, 1960). Batasan pengukuran dalam uji ini jika reliabilitas *Cronbach Alpha* mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi jika berada dibawah 0,6 tidak reliabel. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan SPSS Versi 26 for *Windows*.

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku *gender* dan pengalaman auditor terhadap *Auditor Professional Judgement*.

Dalam analisis deskriptif peneliti melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku *Gender* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK
2. Bagaimana Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung yang terdaftar di OJK

3. Bagaimana *Auditor Professional Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung yang terdaftar di OJK

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert sebagai berikut: “skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.
3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaian nya masing-masing.

Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan

Menurut Sugiyono (2017:93) :

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3.6

Skor Kuesioner berdasarkan Skala Likert

| No | Jawaban | Pertanyaan | |
|----|---|------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat setuju/sangat positif | 5 | 1 |
| 2 | Setuju/sering/positif | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif | 3 | 3 |
| 4 | Kurang setuju/jarang/kurang positif | 2 | 4 |
| 5 | Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif | 1 | 5 |

Sumber : Sugiyono, (2017:94)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut :

Untuk variable X = $Me \Sigma xi/n$

Untuk variable Y = $Me \Sigma yi/n$

Keterangan :

Me = Rata-rata

ΣXi = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

ΣYi = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Kriteria Variabel Perilaku *Gender* (X1)

Untuk variabel Perilaku *Gender* terdiri dari 7 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu $5 \times 7 = 35$

Skor terendah yaitu $1 \times 7 = 7$

Perhitungan kelas interval : $\frac{35-7}{5} = 5,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Perilaku *Gender* (X1) sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Variabel Perilaku *Gender*

| Rentang nilai | Kriteria |
|----------------------|-----------------|
|----------------------|-----------------|

| | |
|-------------|-------------|
| 7-12,6 | Tidak Baik |
| 12,7-18,3 | Kurang Baik |
| 18,4-24 | Cukup Baik |
| 24,1 – 29,7 | Baik |
| 29,8 – 35,4 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah oleh penulis

2. Kriteria Variabel Pengalaman Auditor (X2)

Untuk variabel Pengalaman Auditor terdiri dari 7 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria variabel Pengalaman Auditor (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu $5 \times 7 = 35$

Skor terendah yaitu $1 \times 7 = 7$

Perhitungan kelas interval : $\frac{35-7}{5} = 5,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengalaman Auditor (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Pengalaman Auditor

| Rentang nilai | Kriteria |
|----------------------|----------------------|
| 7-12,6 | Tidak Berpengalaman |
| 12,7-18,3 | Kurang Berpengalaman |

| | |
|-------------|----------------------|
| 18,4-24 | Cukup Berpengalaman |
| 24,1 – 29,7 | Berpengalaman |
| 34 – 40 | Sangat Berpengalaman |

Sumber : Data diolah oleh penulis

3. Kriteria Variabel *Auditor Professional Judgement* (Y)

Untuk variabel *Auditor Professional Judgement* terdiri dari 3 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel *Auditor Professional Judgement* (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi yaitu : $5 \times 3 = 15$

Skor terendah yaitu : $1 \times 3 = 3$

Perhitungan kelas interval : $\frac{15-3}{5} = 2,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Auditor Professional Judgement* (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Auditor Professional Judgement

| Rentang nilai | Kriteria |
|----------------------|-----------------|
| 3– 5,4 | Tidak Tepat |
| 5,5 – 7,9 | Kurang Tepat |
| 8 – 10,4 | Cukup Tepat |
| 10,5 – 12,9 | Tepat |

| | |
|-----------|--------------|
| 13 – 15,4 | Sangat Tepat |
|-----------|--------------|

Sumber : Data diolah oleh penulis

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh Perilaku *Gender* terhadap *Auditor Professional Judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Auditor Professional Judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.
3. Pengaruh Perilaku *Gender* dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap *Auditor Professional Judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.5.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier klasik melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso, (2015:190) :

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Pada penelitian ini, responden kurang dari 30, maka penulis menggunakan Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Dalam 2 seminar paper yang dilakukan *Shapiro, Wilk* tahun 1958 dan *Shapiro, Wilk, Chen* 1968 digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Sehingga disarankan untuk menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$)

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot output* SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali, (2011:139) adalah sebagai berikut :

a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien.

c. Regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank - spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).”

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adlah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3.5.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) dinyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi linier berganda yaitu seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan SPSS Versi 26 for Windows.

3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh perilaku *gender* dan pengalaman auditor terhadap *auditor professional judgment*.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

R= Koefisien Korelasi Jumlah Data

X = Variabel Bebas (*Independen*)

Y= Variabel Terikat (*Dependen*)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

- a. Apabila $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- b. Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut

Tabel 3.11
Interpretasi Korelasi

| Interval Koefisien | Hubungan |
|---------------------------|-----------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R²) pada tabel *Model Summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi

0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasar pada rumusan masalah, maka ada beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji serta dibuktikan kebenarannya, rumusan hipotesis tersebut antara lain:

H01:($\beta_1 \neq 0$) : Perilaku *Gender* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Professional Judgement*

Ha1:($\beta_1 = 0$) : Perilaku *Gender* berpengaruh terhadap *Auditor Professional Judgement*

H02:($\beta_2 \neq 0$) : Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap *Auditor Professional Judgement*

Ha2:($\beta_2 = 0$) : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Professional Judgement*

H03:($\beta_3 \neq 0$) : Tidak terdapat pengaruh Perilaku *Gender* dan Pengalaman Auditor terhadap *Auditor Professional Judgement*

Ha3:($\beta_3 = 0$) : Terdapat pengaruh Perilaku *Gender* dan Pengalaman Auditor terhadap *Auditor Professional Judgement*

3.5.2.2 Uji Parsial (*t-test*)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Perilaku *Gender* terhadap *Auditor Professional Judgement*
2. Pengalaman Auditor terhadap *Auditor Professional Judgement*

Cara melakukan uji t sebagai berikut:

- a. *Quick look* dilakukan bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel t, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan SPSS Versi 26 *for Windows*.

3.5.2.3 Uji Simultan (*f-test*)

Menurut Ghozali (2018) statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perilaku gender dan pengalaman auditor terhadap *auditor professional judgement* secara simultan dan parsial.

Uji F dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandngkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan SPSS Versi 26 *for Windows*.

1.3 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan judul penelitian, kuisisioner dibagikan kepada 30 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban *alternative* dari pertanyaan yang telah tersedia. Kuisisioner terdiri dari 17 pertanyaan yang terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan untuk Perilaku *Gender* (X1), 7 (tujuh) pertanyaan untuk Pengalaman Auditor (X2) dan 6 (3) pertanyaan untuk *Auditor Professional Judgement* (Y)